

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menunjang kehidupan sehari-hari, manusia tidak luput dari berbagai kebutuhannya dalam menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan seseorang. Transportasi merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam segala bentuk pemenuhan kebutuhan manusia, memfasilitasi pergerakan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Tanpa adanya transportasi manusia akan sulit dalam melakukan aktivitas, tujuan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sistem transportasi yang efektif dapat meningkatkan mobilitas individu dan masyarakat yang berkualitas. Sistem transportasi berperan dalam aksesibilitas yang baik yang memberikan akses yang mudah dan cepat ke berbagai tempat, termasuk pada pusat kegiatan, pusat perbelanjaan, pusat pendidikan dan akses kebutuhan lainnya yang memungkinkan kebutuhan individu atau masyarakat dapat terpenuhi. Selain daripada itu, perlu adanya pilihan mobilitas yang sesuai untuk memenuhi tujuan dari maksud perjalanan yang akan dilakukan.

Beragam sistem transportasi memberikan pilihan mobilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan individu untuk meningkatkan fleksibilitas dalam perencanaan perjalanan. Dengan mewujudkan sistem transportasi yang terintegrasi mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi pergerakan orang maupun barang menghubungkan berbagai moda transportasi dan wilayah geografis, memungkinkan perjalanan yang lancar dan efisien dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Besarnya tingkat permintaan akan transportasi, tingkat kejadian kecelakaan cenderung menunjukkan kecelakaan peningkatan yang signifikan di mana peluang terjadinya kecelakaan secara kuantitatif dan tingkat keparahan fatalitas merupakan aspek paling utama dalam perencanaan dan perancangan transportasi. Faktor pengemudi, kondisi kendaraan, kondisi

alam, kondisi lingkungan, kondisi prasarana, desain ruas jalan, kondisi perkerasan jalan, kelengkapan rambu dan petunjuk jalan, jarak pandang kendaraan merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan dalam aspek keselamatan di jalan. Dalam Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 1 Poin 31 Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh Manusia, Kendaraan, Jalan, dan/ atau Lingkungan.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Sumedang memiliki penduduk sejumlah 1.205.685 jiwa. Semakin tingginya penduduk suatu daerah maka semakin tinggi penggunaan kendaraan bermotor untuk melakukan perjalanan. Semakin banyak kendaraan yang beroperasi di jalan maka semakin tinggi potensi kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Berdasarkan data Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Sumedang, saat ini di Kabupaten Sumedang terdapat 5 besar perangkungan ruas jalan provinsi, salah satunya adalah ruas Jalan Raya Tanjungsari yang terletak di wilayah di Kecamatan Tanjungsari menempati peringkat 4 (empat) dengan total 14 kejadian kecelakaan yang mengakibatkan tingkat keparahan korban meliputi 16 korban meninggal dunia (MD), dan 47 luka ringan (LR), dengan kecelakaan yang paling sering terjadi pada segmen 1, segmen 2, segmen 3, segmen 4 dan segmen 5 ruas jalan Tanjungsari

Kondisi pada Ruas Jalan Raya Tanjungsari terkait Fasilitas perlengkapan jalan sekarang sudah tersedia, tetapi dalam keadaan yang kurang baik, dan masih kurangnya fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu pembatas kecepatan, rambu peringatan, rambu petunjuk, rambu hati-hati, penerangan jalan umum serta terdapat beberapa kondisi marka yang sudah rusak dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Di samping itu kurangnya kesadaran pengguna jalan untuk disiplin seperti berkendara dengan kecepatan yang tinggi menyebabkan terjadinya kecelakaan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian terkait keselamatan lalu lintas dan untuk mengkaji keselamatan

lalu lintas maka judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah
**"PENINGKATAN KESELAMATAN JALAN PADA RUAS JALAN
TANJUNGSARI STUDI KASUS KM 1 – KM 3"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Kepolisian Kabupaten Sumedang, ruas jalan Raya Tanjungsari yang menjadi peringkat ke-4 (empat) dari 5 (lima) daerah yang paling sering terjadi kecelakaan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ruas jalan Raya Tanjungsari menempati peringkat ke 4 (empat) sebagai daerah rawan kecelakaan yang tinggi pada dengan total 14 kejadian kecelakaan yang mengakibatkan tingkat keparahan korban 16 meninggal dunia dan 47 luka ringan pada tahun 2019-2023.
2. Terdapat Kondisi jalan yang buruk, prasarana dan perlengkapan jalan belum sesuai dengan standar yang mengakibatkan pengguna jalan mengalami kecelakaan.
3. Belum pernah dilaksanakannya inspeksi keselamatan jalan pada ruas jalan tersebut
4. Kurangnya fasilitas keselamatan jalan dan terdapat *hazard* sisi jalan yang dapat mengakibatkan terjadinya potensi kecelakaan di ruas Jalan Raya Tanjungsari di Kabupaten Sumedang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan inspeksi keselamatan jalan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Sumedang pada ruas Jalan Raya Tanjungsari?
2. Bagaimana mengidentifikasi *hazard* dan risiko kecelakaan di Kabupaten Sumedang menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*) pada ruas jalan Raya Tanjungsari?
3. Bagaimana hasil kegiatan inspeksi keselamatan jalan pada ruas Jalan Raya Tanjungsari?

4. Bagaimana usulan peningkatan keselamatan pada Ruas Jalan Tanjungsari?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah peningkatan keselamatan jalan pada ruas Jalan Raya Tanjungsari di Kabupaten Sumedang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Kegiatan pelaksanaan inspeksi keselamatan jalan pada ruas Jalan Tanjungsari
2. Mengidentifikasi *hazard* dan risiko kecelakaan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*) pada ruas Jalan Raya Tanjungsari
3. Menganalisis hasil inspeksi keselamatan pada ruas Jalan Tanjungsari
4. Menyampaikan usulan peningkatan keselamatan pada Ruas Jalan Tanjungsari

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah lokasi penelitian yang dilakukan pada Ruas Jalan Tanjungsari sebagai berikut:

1. Kegiatan inspeksi keselamatan jalan difokuskan pada ruas Jalan Tanjungsari KM 1 – KM 3
2. Identifikasi *hazard* sisi jalan dan resiko kecelakaan menggunakan metode metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*) pada ruas Jalan Raya Tanjungsari
3. Analisis inspeksi keselamatan jalan dilakukan pada ruas Jalan Tanjungsari KM 1- KM3
4. Usulan peningkatan keselamatan jalan difokuskan pada ruas Jalan Raya Tanjungsari KM 1 – KM 3